



Efektivitas Pengajaran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Muhammad Zulfikar

Correspondensi Author

Pendidikan Jasmani,
Universitas Negeri
Makassar, Indonesia
Email:

muh.zulfikar@unm.ac.id

Keywords:

Efektivitas
Pengajaran;
Pendidikan Jasmani;
Guru SD;
Survey Cross-
Sectional;

Abstrak. Evaluasi diri terkait efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani penting mengingat tujuan pendidikan jasmani yang sangat luas dan dapat mempengaruhi pengajaran. Namun penelitian-penelitian yang mengungkap evaluasi diri guru pendidikan jasmani terkait efektivitas pengajaran di sekolah masih sangat sedikit. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengajaran guru melalui evaluasi diri. Penelitian ini merupakan penelitian survey cross-sectional. Subjek penelitian ini adalah 102 guru pendidikan jasmani sekolah dasar di provinsi Sulawesi selatan yang terlibat secara sukarela dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Self-Evaluation of Teacher Effectiveness Questionnaire in Physical Education (SETEQ-PE) yang merupakan kuesioner untuk mengukur efektivitas guru dalam pengajaran pendidikan jasmani disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani berada pada kategori tinggi (140). Dari hasil analisis berdasarkan gender, diperoleh skor rata-rata guru laki-laki berada pada kategori tinggi (139,5) dan guru perempuan juga berada pada kategori sangat tinggi (142). Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan dari kedua gender dengan nilai signifikansi 0,731.

Abstract. Self-evaluation regarding the effectiveness of teaching physical education teachers is important considering that the goals of physical education are very broad and can influence teaching. However, there are still very few studies that reveal the self-evaluation of physical education teachers regarding the effectiveness of teaching in schools. This study aims to analyze the effectiveness of teacher teaching through self-evaluation. This research is a cross-sectional survey research. The subjects of this study were 102 elementary school physical education teachers in the province of South Sulawesi who were voluntarily involved in this study. The instrument used in this research is the Self-Evaluation of Teacher Effectiveness Questionnaire in Physical Education (SETEQ-PE) which is a questionnaire to measure the effectiveness of teachers in teaching physical education in schools. The results showed that the overall average score of the teaching effectiveness of physical education teachers was in the high category (140). From the analysis based on gender, the average score of male teachers is in the high category (139.5) and female teachers are also in the very high category (142). There is no significant difference in the scores of the two genders with a significance value of 0.731.



Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui dan tentang gerak (Johnson & Turner, 2016) yang dapat mengembangkan potensi siswa melalui tujuan gerak, fisik, mental, dan sosial. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran di sekolah yang strategis karena selain mengembangkan psikomotor siswa, pendidikan jasmani juga bisa meningkatkan kemampuan kognitif bahkan afektif siswa. Pendidikan jasmani terbukti dapat memberikan dampak positif pada kognitif dan keterampilan berpikir siswa (Heemskerk et al., 2020; Wang et al., 2019), pencapaian akademik (Arday et al., 2014), kebugaran (Oliveira et al., 2017), kesehatan mental (Cocca et al., 2020), keterampilan gerak (Knaus et al., 2020), emosional (Richards et al., 2019), dan keterampilan sosial (Cañabate et al., 2018).

Pendidikan jasmani di sekolah di seluruh dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam satu abad terakhir, namun beberapa tahun belakangan ini ada banyak kekhawatiran tentang status dan masa depan mata pelajaran ini (Hardman, 2013). Oleh karena itu, penting bagi para guru agar tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pengajarannya sebagai upaya sosialisasi dampak positif pendidikan jasmani di masyarakat.

Dalam mengembangkan pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan-tujuannya, diperlukan sosok guru pendidikan jasmani di sekolah yang memiliki kompetensi serta adaptif terhadap perubahan zaman yang semakin cepat. Penting bagi guru Pendidikan jasmani untuk memiliki kompetensi karena para gurulah yang akan membimbing siswa menuju kesuksesan di dalam pembelajaran. Pelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang memiliki tujuan yang holistik dan cenderung luas, cenderung berdampak pada variatifnya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan jasmani (Toros et al., 2015).

Luasnya tujuan dan dampak yang bisa diberikan oleh pendidikan jasmani berdampak pada guru pendidikan jasmani melaksanakan pengajarannya dengan variasi yang beragam yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bahkan terkadang guru menerapkan pengajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum (Suherman, 2016).

Kualitas pengajaran guru dapat menjadi faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran (Omare et al., 2020). Kualitas mengajar guru mencerminkan nilai-nilai yang dianut guru, apa yang dapat guru lakukan, dan apa yang guru ketahui. Meningkatkan kualitas mengajar merupakan proses pengembangan profesi sehingga upaya ini dapat dikatakan hal yang wajib diupayakan oleh setiap guru pendidikan jasmani. Pengajaran berkualitas menyiratkan bahwa konten yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan perkembangan dan akademik yang ketat, penyajian materi harus relevan dan bermakna bagi siswa, dan lingkungan belajar harus mendukung dan produktif bagi siswa untuk dapat belajar dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari untuk memecahkan masalah (Orland-Barak & Wang, 2021).

Kualitas guru pendidikan jasmani dapat diukur dengan melihat efektivitas guru. Efektivitas guru dapat dianggap sebagai perspektif yang sempit dalam hal hasil siswa dan perilaku siswa dan guru yang paling terkait dengan menghasilkan hasil siswa, atau dalam arti yang lebih luas, dalam hal keterampilan instruksional dan perluasan peran guru di sekolah (Rink, 2014). Penelitian efektivitas pengajaran dalam pendidikan jasmani sebagian besar juga terkait dengan pekerjaan yang dilakukan di dalam kelas (Rink, 2013). Oleh karena itu gambaran tentang efektivitas guru dalam pengajarannya di sekolah merupakan kebutuhan dalam pengembangan kualitas guru itu sendiri.

Dalam proses mengembangkan kualitas pengajarannya, seringkali guru memerlukan evaluasi yang dapat berfungsi sebagai umpan balik (Suherman, 2009). Evaluasi dapat berpotensi meningkatkan pengajaran guru sebagai sarana memotivasi guru merefleksi efektivitas pengajarannya (Tuytens & Devos, 2014). Evaluasi dapat berbentuk evaluasi diri yang dilakukan guru untuk menilai efektivitas pengajarannya. Evaluasi diri dalam pendidikan adalah evaluasi internal yang merupakan proses pengukuran hasil, diikuti dengan identifikasi langkah perbaikan yang dituntut, yang dengan demikian ditempatkan di dasar setiap proses peningkatan kualitas (Manea, 2021).

Evaluasi guru pendidikan jasmani penting untuk selalu dilakukan para guru pendidikan jasmani. Evaluasi diri tidak hanya akan berdampak pada aktivitas seseorang, tetapi akan berdampak pada seluruh institusi sekolah, karena evaluasi diri guru mendukung pengembangan organisasi, ini menjadi bagian integral dari perencanaan strategis dan operasional, dan bukan sebagai kegiatan yang

terpisah (Molina et al., 2020). Namun penelitian-penelitian yang mengungkap evaluasi diri guru pendidikan jasmani terkait efektivitas pengajaran di sekolah masih sangat sedikit. Salah satu penelitian terbaru terkait evaluasi diri guru pendidikan jasmani dilakukan oleh Şahin (2021) di Turki. Penelitian ini mengungkap evaluasi diri guru pendidikan jasmani selama masa penutupan sekolah karena pandemi Covid-19.

Penelitian ini juga mengungkap evaluasi diri guru pendidikan jasmani di Indonesia namun penelitian ini berfokus pada guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting karena dapat menjadi bahan refleksi kondisi pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah mengingat diperlukan upaya yang jelas guna mendukung dan mendorong partisipasi dalam proses evaluasi diri guru. Selain itu penelitian ini berusaha mengisi gap kurangnya penelitian evaluasi diri guru pendidikan jasmani.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survey cross-sectional. Survei cross-sectional mengumpulkan informasi dari sampel yang dikumpulkan hanya pada satu titik waktu, meskipun waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan semua data dapat berlangsung dari satu hari hingga beberapa minggu atau lebih (Cohen et al., 2017). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu hasil evaluasi diri guru pendidikan jasmani terkait efektivitas pengajarannya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbedaan hasil evaluasi diri guru pendidikan jasmani berdasarkan gender. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengumpulan data berlangsung selama satu bulan.

Sampel penelitian diambil dengan teknik convenience sampling. Convenience sampling adalah pemilihan sampel yang tersedia untuk

penelitian (Cohen et al., 2017). Sampel penelitian ini adalah 102 guru pendidikan jasmani sekolah dasar di provinsi Sulawesi selatan yang terlibat secara sukarela dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Self-Evaluation of Teacher Effectiveness Questionnaire in Physical Education (SETEQ-PE) yang merupakan kuesioner untuk mengukur efektivitas guru dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah (validitas 0,91; reliabilitas 0,87) (Kyrgiridis et al., 2014).

Efektivitas ini terbagi ke dalam enam komponen yang akan dievaluasi yaitu: lingkungan belajar, penilaian guru dan siswa, penerapan konten pembelajaran, penggunaan teknologi, strategi mengajar, dan implementasi pelajaran. Keenam komponen inilah yang akan dievaluasi kepada para guru

pendidikan jasmani di dalam penelitian ini. Skala penilaian pada skala ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan respon yaitu tidak pernah (TP), jarang (J), sering (S), dan sangat sering (SS). Penskoran item dimulai dari skor 1 pada respon TP sampai pada skor 4 pada respon SS.

Data dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum evaluasi diri

terkait efektivitas pengajaran guru Pendidikan jasmani. Data selanjutnya digambarkan dan dimasukkan ke dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk melihat perbedaan faktor jenis kelamin pada efektivitas guru, digunakan analisis perbandingan. Seluruh analisis data ini menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Evaluasi diri efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani pada penelitian ini terbagi atas enam aspek yaitu lingkungan belajar, penilaian guru dan siswa, penerapan konten

pembelajaran, penggunaan teknologi, strategi mengajar, dan implementasi pelajaran. Keenam aspek ini dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif pada table 1 di bawah.

Tabel 1. Data Deskriptif Evaluasi Guru

Aspek	Mean	Std. Deviasi	Median	Min	Max
Laki-laki					
Lingkungan Belajar	27,7	5,8	29	9	35
Penilaian guru dan siswa	25,6	5,6	25	16	35
Penerapan konten pembelajaran	23,3	4,1	24	13	28
Penggunaan teknologi	17,5	6,5	19	4	28
Strategi mengajar	22,1	3,9	23	15	28
Implementasi pengajaran	23	2,8	24	15	26
Seluruh aspek	139,5	21,8	136,5	104	178
Perempuan					
Lingkungan Belajar	28,5	6,6	30	14	35
Penilaian guru dan siswa	27,4	5	28	16	35
Penerapan konten pembelajaran	21,9	5,7	23	7	28
Penggunaan teknologi	18,8	6,1	20	6	28
Strategi mengajar	22,9	3,3	23	17	28
Implementasi pengajaran	22,3	3,9	23	12	26
Seluruh aspek	142	24,8	148	96	180
Total Sampel					
Lingkungan Belajar	27,9	6	29	9	35
Penilaian guru dan siswa	26,1	5,5	27	16	35
Penerapan konten pembelajaran	22,9	4,6	24	7	28
Penggunaan teknologi	17,9	6,4	19	4	28
Strategi mengajar	22,3	3,7	23	15	28
Implementasi pengajaran	22,8	3,1	24	12	26
Seluruh aspek	140,2	22,5	143	96	180

Dari data deskripsi di atas terlihat bahwa secara keseluruhan skor rata-rata efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani berada

pada kategori tinggi (140) dengan pembagian kategorisasi sebanyak 50,98% guru berada pada kategori skor sangat tinggi, 47,05% guru

pada kategori tinggi. Hanya dua guru (1,9%) berada pada kategori rendah dan tidak ada guru yang berada pada kategori sangat rendah.

Data frekuensi juga dianalisis yang dibagi berdasarkan aspek efektivitas pengajaran pendidikan jasmani yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. *Prosentase Aspek Evaluasi Efektivitas Pengajaran*

Aspek Evaluasi Efektivitas Pengajaran	Prosentase Kategori			
	Sangat tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat rendah
Lingkungan belajar	66,7%	25,5%	5,8%	1,9%
Penilaian guru dan siswa	49%	37,3%	13,7%	0%
Penerapan konten pembelajaran	70,6%	23,5%	3,9%	1,9%
Penggunaan teknologi	35,3%	29,4%	23,5%	11,8%
Strategi mengajar	62,7%	33,4%	3,9%	0%
Implementasi pengajaran	74,5%	21,6%	3,9%	0%

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif data evaluasi diri efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani berdasarkan gender. Jika dilihat dari gender, skor rata-rata guru laki-laki berada pada kategori tinggi (139,5) dan guru perempuan

juga berada pada kategori sangat tinggi (142). Meskipun skor guru perempuan lebih tinggi daripada guru laki-laki, terlihat bahwa tidak ditemukan perbedaan skor yang signifikan dari kedua gender dengan nilai signifikansi 0,731.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap evaluasi diri guru pendidikan jasmani terkait efektivitas pengajaran para guru. Hal ini penting untuk diungkap mengingat pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan beragam aktivitas fisik dan permainan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang cukup luas. Para guru pendidikan jasmani cenderung memilih metode pengajaran mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka, kondisi siswa, serta pengaruh rekan sejawat (Todd et al., 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi yang dapat menjelaskan kondisi pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata guru pendidikan jasmani secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun demografi guru berbeda-beda, para guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Provinsi Sulawesi Selatan secara umum menerapkan pengajaran yang terbilang efektif meskipun penelitian sebelumnya menemukan bahwa guru

pendidikan jasmani cenderung beragam dalam menerapkan nilai rujukan kurikulum. Mereka cenderung menerapkan pembelajaran yang berdasar pada kondisi fasilitas sekolah, jumlah siswa, serta lingkungan social (Suherman, 2016). Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor perencanaan guru karena secara tidak langsung efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani dapat dicapai melalui perencanaan yang baik.

Evaluasi diri yang dilakukan guru merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2017). Blank (2019) mengungkapkan bahwa self-assessment dapat berfungsi sebagai asesmen praktis bagi para guru untuk mengukur kemampuannya dalam mencapai standar mengajar. Evaluasi diri penting dilakukan sebagai bagian dari evaluasi efektivitas mengajar dan feedback, karena perubahan faktor demografi seperti globalisasi, teknologi, dan standar sosial dapat mempengaruhi perilaku mengajar (Metzler, 2014).

Pada penelitian ini, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan skor efektivitas pengajaran antara guru laki-laki maupun guru perempuan. Hasil ini cukup berbeda dari penelitian sebelumnya terkait dengan efektivitas mengajar yang dilakukan oleh (Toros et al., 2015) yang mengungkapkan bahwa guru perempuan dan laki-laki cukup berbeda dalam memandang dirinya dalam konteks efektivitas pengajaran pendidikan jasmani. Namun dari hasil penelitian terlihat bahwa skor guru perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan skor guru laki-laki.

Hal ini menandakan bahwa guru perempuan cenderung lebih yakin dan efektif dalam menyajikan pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Kondisi pengajaran guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya gender. Todd et al. (2016) misalnya mengemukakan bahwa para guru pendidikan jasmani dalam memilih metode pengajaran mereka sendiri cenderung dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya berdasarkan pengalaman mereka, kondisi siswa, serta pengaruh rekan sejawat.

Guru mengalokasikan waktu selama tindakan pendidikan untuk melatih siswa

mengumpulkan keterampilan evaluasi diri, untuk mendorong mereka menilai diri sendiri dengan menghadirkan pentingnya, aspek positif dari upaya tersebut. Sama pentingnya bahwa guru mendukung evaluasi diri atas tindakan mengajarnya sendiri, dengan mengalokasikan waktu untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri dan secara implisit untuk mencapai tujuan sistem pendidikan (Manea, 2021). Oleh karena itu, evaluasi diri guru merupakan elemen kunci dalam memastikan kualitas mengajar. Temuan penelitian ini mengungkap efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani yang berada pada kategori tinggi yang melebihi setengah total sampel penelitian.

Hasil ini menunjukkan kondisi positif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di provinsi Sulawesi Selatan. Temuan penelitian ini juga dapat berperan sebagai langkah awal dalam upaya eksplorasi kondisi pengajaran guru pendidikan jasmani di Indonesia yang selama ini jarang dilakukan. Sehingga hasil penelitian seperti ini diperlukan dalam mengembangkan penelitian dan kebijakan pengembangan guru pendidikan jasmani di masa depan yang sistematis dan berkelanjutan.

Simpulan

Hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian yaitu mengungkap efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani melalui evaluasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani sekolah dasar secara keseluruhan skor rata-rata efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian juga dianalisis berdasarkan gender dan jika dilihat dari

gender, meskipun skor rata-rata guru perempuan lebih tinggi dari skor rata-rata guru laki-laki, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan penelitian ini mengungkap efektivitas pengajaran guru pendidikan jasmani yang berada pada kategori tinggi yang melebihi setengah total sampel penelitian. Hasil ini menunjukkan kondisi positif pembelajaran pendidikan jasmani

Daftar Rujukan

1. Ardoy, D. N., Fernández-Rodríguez, J. M., Jiménez-Pavón, D., Castillo, R., Ruiz, J. R., & Ortega, F. B. (2014). A Physical Education trial improves adolescents' cognitive performance and academic achievement: The EDUFIT study. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 24(1). <https://doi.org/10.1111/sms.12093>

2. Blank, R. K. (2019). Using Surveys of Enacted Curriculum to Advance Evaluation of Instruction in Relation to Standards. In *Peabody Journal of Education*.
<https://doi.org/10.4324/9780203764640-5>
3. Cañabate, D., Martínez, G., Rodríguez, D., & Colomer, J. (2018). Analysing emotions and social skills in physical education. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5).
<https://doi.org/10.3390/su10051585>
4. Cocca, A., Verdugo, F. E., Cuenca, L. T. R., & Cocca, M. (2020). Effect of a game-based physical education program on physical fitness and mental health in elementary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17134883>
5. Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education*. routledge.
6. Hardman, K. (2013). Global issues in physical education: Worldwide physical education survey III findings. *International Journal of Physical Education*, 50(3).
<https://doi.org/10.5771/2747-6073-2013-3-15>
7. Heemskerk, C. H. H. M., Lubans, D., Strand, S., & Malmberg, L. E. (2020). The effect of physical education lesson intensity and cognitive demand on subsequent learning behaviour. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(6).
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.12.012>
8. Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The physical activity movement and the definition of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8–10.
9. Knaus, M. C., Lechner, M., & Reimers, A. K. (2020). For better or worse? – The effects of physical education on child development. *Labour Economics*, 67.
<https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.10.1904>
10. Kyrgiridis, P., Derri, V., Emmanouilidou, K., Chlapoutaki, E., & Kioumourtzoglou, E. (2014). Development of a questionnaire for self-evaluation of teacher effectiveness in physical education (SETEQ-PE). *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 18(2).
<https://doi.org/10.1080/1091367X.2013.866557>
11. Manea, A. D. (2021). Teacher Self Evaluation - Indicator of Quality Management in Education. *Astra Salvensis*, 2.
12. Metzler, M. W. (2014). Teacher effectiveness research in physical education: The future isn't what it used to be. In *Research Quarterly for Exercise and Sport* (Vol. 85, Issue 1).
<https://doi.org/10.1080/02701367.2014.872932>
13. Molina, E., Fatima, S. F., Ho, A. D., Melo, C., Wilichowski, T. M., & Pushparatnam, A. (2020). Measuring the quality of teaching practices in primary schools: Assessing the validity of the Teach observation tool in Punjab, Pakistan. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103171.
14. Oliveira, L., Braga, F., Lemes, V., Dias, A., Brand, C., Mello, J., Gaya, A., & Gaya, A. (2017). Effect of an intervention in Physical Education classes on health related levels of physical fitness in youth. *Revista Brasileira de Atividade Física & Saúde*, 22(1).
<https://doi.org/10.12820/rbafs.v.22n1p46-53>
15. Omare, E., Imonje, R. K., & Nyagah, G. (2020). Teacher Qualification, Experience, Capability Beliefs and Professional Development: Do They Predict Teacher Adoption of 21st Century Pedagogies?. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 639–670.

16. Orland-Barak, L., & Wang, J. (2021). Teacher mentoring in service of preservice teachers' learning to teach: Conceptual bases, characteristics, and challenges for teacher education reform. *Journal of Teacher Education*, 72(1), 86–99.
17. Purwanto, N. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
18. Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the Skill Themes Approach with Teaching Personal and Social Responsibility to Teach Social and Emotional Learning in Elementary Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 90(3). <https://doi.org/10.1080/07303084.2018.1559665>
19. Rink, J. E. (2013). Measuring teacher effectiveness in physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 84(4). <https://doi.org/10.1080/02701367.2013.844018>
20. Rink, J. E. (2014). Teacher effectiveness in physical education - Consensus? *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(3). <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.932656>
21. Şahin, T. (2021). Self-evaluated teacher effectiveness in physical education and sports during schools closedown and emergency distance learning: Teacher effectiveness in physical education. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 13(2), 1493–1507.
22. Suherman, A. (2009). Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani. In *Bintang Wali Artika* (Vol. 2, Issue 1).
23. Suherman, A. (2016). Kecenderungan nilai rujukan guru pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1).
24. Todd, E. L., Begoña, C. R., & Carol, C. I. (2016). An evaluation of teachers' knowledge and use of physical education instructional models. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4). <https://doi.org/10.7752/jpes.2016.04208>
25. Toros, T., Bayansalduz, M., & Soyer, F. (2015). Self-evaluations of physical education teachers. *Anthropologist*, 21(1–2). <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891826>
26. Tuytens, M., & Devos, G. (2014). How to activate teachers through teacher evaluation? *School Effectiveness and School Improvement*, 25(4), 509–530.
27. Wang, Y., Chen, A., Schweighardt, R., Zhang, T., Wells, S., & Ennis, C. (2019). The nature of learning tasks and knowledge acquisition: The role of cognitive engagement in physical education. *European Physical Education Review*, 25(2). <https://doi.org/10.1177/1356336X17724173>